

PREFIKS PEMBENTUK VERBA BAHASA TAA

Nismawati

Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

FKIP Universitas Tadulako

Email : nismasasebi@yahoo.co.id

Abstrac

This research intent to describe the meaning and form of prefix verb of Taa language in Molowagu village. This research is qualitative research that passed through several phase, which is data collection, analysis data and data presentation. The method that used in collecting the data are listening and speaking with the inducement and record techniques. In analyzing the data the researcher used equal and distribution method. Then, in presentation the data, She used formal and informal method. The results of this research illustrated that: First, prefix verb of Taa language are {*muN-*}, {*mu-*}, {*maN-*}, {*dar-*}, {*ni-*}, {*ti-*}, {*ri-*}, {*pu-*}, {*pak-*}, dan {*pap-*}. Prefix {*muN-*} has three allomorphs, they are {*mun-*}, {*mung*}, dan {*muny*} with the appropriate context. Second, the prefix has meaning that explain action or doing something with the suitable form and meaning that have related with the time.

Kata Kunci ; Prefiks, Verba , Bahasa, Taa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penelitian ini dilakukan agar tetap menjaga keseimbangan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian bahasa Taa karena peneliti merupakan pengguna asli bahasa Taa itu sendiri. Di samping itu bahasa Taa merupakan bahasa yang unik sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh. Dikatakan unik karena bahasa Taa berbeda dengan bahasa-bahasa lain khususnya bentuk prefiks pembentuk verba.

Penelitian ini juga perlu dilakukan mengingat penulis sebagai calon guru sehingga perlu membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan ilmu untuk menganalisis data-data kebahasaan dan mempermudah mengajar pembelajaran bahasa yang berhubungan dengan pembentukan kata dalam bahasa daerah nanti.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Prefiks apa saja yang dapat membentuk verba dalam bahasa Taa?
2. Apa makna prefiks pembentuk verba bahasa Taa?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan

1. Mendeskripsikan prefiks yang dapat membentuk verba bahasa Taa.
2. Mendeskripsikan makna prefiks pembentuk verba bahasa Taa.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, karena penelitian ini fokus bersifat mendeskripsikan bentuk prefiks pembentuk verba bahasa Taa. Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran, penyajian laporan tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya. Moleong (2006: 11).

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Molowagu yang terletak di Kecamatan Una-Una Kabupaten Tojo Una-Una.

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan sebagai sumber utama. Sedangkan data sekunder sebagai penunjang diperoleh dari buku-buku hasil penelitian bahasa Taa terdahulu.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode cakap. Metode simak itu sendiri dilakukan dengan cara menyimak tuturan para informan yakni penutur asli bahasa Taa. Dalam metode simak peneliti menggunakan tehnik sadap yaitu peneliti berusaha sedapatnya menyadap tuturan bahasa informan, dalam hal ini tuturan yang mengandung prefiks pembentuk verba bahasa Taa. Adapun teknik pelaksanaan metode cakap dilakukan dengan cara teknik pancing yaitu peneliti melakukan bagaimana caranya

{muN-} + *kongko* (V) 'pegang' → *mungskongko* 'akan memegang'

Prefiks {mu-}

Prefiks {mu-} dalam bahasa Taa, proses penggabungannya dengan bentuk dasar tidak mengalami perubahan bentuk variasi. Ditinjau dari segi distribusi, Prefiks {mu-} dapat berdistribusi dengan bentuk dasar verba dan nomina.

Contoh :

{mu-} + *lo'a* (V) lihat → *mulo'a* 'akan melihat'

{mu-} + *speda* (N) sepeda → *muspeda* 'akan bersepeda'

Setelah kita melihat beberapa contoh di atas bahwa prefiks {mu-} berbeda dari prefiks sebelumnya yaitu tidak mengalami variasi bentuk apabila prefiks {mu-} diletakkan pada awal bentuk dasar yang berfonem apa saja.

Prefiks {maN-}

Sesuai dengan pengertian morfologi yang dikemukakan oleh Pateda (2005:4) bahwa morfologi mengkaji bentuk kata, perubahan bentuk dan makna yang timbul akibat perubahan itu. Perubahan tersebut terjadi apabila pada bentuk dasar mengalami perubahan afiks.

- a. Prefiks {maN-} tetap menjadi {man-} apabila diletakkan pada bentuk dasar yang berfonem awal /j/. contoh :

{maN-} + *jolo* (V) 'jolak' → *manjolo* 'sedang menjolak'

{maN-} + *jala* (N) 'jaring' → *manjala* 'sedang menjala'

- b. Prefiks {maN-} berbentuk {mam-} apabila diletakkan pada bentuk dasar yang berfonem awal /p/, dan /b/. contoh :

{maN-} + *prapi* (V) 'minta' → *mamprapi* 'sedang meminta'

{maN-} + *bingkung* (V) 'cangkul' → *mamblingkung* 'sedang mencangkul'

- c. Prefiks {maN-} berbentuk {mang-} apabila diletakkan pada bentuk dasar yang berfonem awal /l/, /s/, /k/ dan /t/. contoh :

{maN-} + *lo'a* (V) 'lihat' → *manglo'a* 'sedang melihat'

{maN-} + *so'o* (V) 'ikat' → *mangso'o* 'sedang mengikat'

{maN-} + *kojot* (V) 'iris' → *mangkojot* 'sedang mengiris'

{maN-} + *tima* (V) 'ambil' → *mangtima* 'sedang mengambil'

Ditinjau dari segi distribusinya, prefiks {maN-} dapat berdistribusi dengan bentuk dasar verba dan nomina. Data mengenai distribusi prefiks tersebut dapat dilihat pada contoh di bawah ini :

{maN-} + <i>jala</i> (N) ‘jaring’	—————>	<i>manjala</i> ‘sedang menjala’
{maN-} + <i>tima</i> (V) ‘ambil’	—————>	<i>mangtima</i> ‘sedang mengambil’

Prefiks {dar-}

Prefiks {dar-} dalam bahasa Taa proses penggabungannya dengan kata dasar tidak mengalami perubahan bentuk. Ditinjau dari segi distribusi, prefiks {dar-} dapat berdistribusi dengan bentuk dasar verba dan nomina.

Perhatikan contoh:

{dar-} + <i>koni</i> (V) ‘makan’	—————>	<i>darkoni</i> ‘akan dimakan’
{dar-} + <i>sai</i> (N) ‘sapu’	—————>	<i>darsai</i> ‘akan disapu’

Prefiks {ni-}

Prefiks {ni-} juga tidak mengalami perubahan dalam proses penggabungan dengan bentuk dasar . Prefiks {ni-} dalam bahasa Taa dapat berdistribusi dengan bentuk dasar verba, nomina dan ajektif. Prefiks ini menyatakan telah melakukan suatu pekerjaan.

Contoh:

{ni-} + <i>linja</i> (V) ‘jalan’	—————>	<i>nilinja</i> ‘telah berjalan’
{ni-} + <i>buya</i> (A) ‘putih’	—————>	<i>nibuya</i> ‘telah putih’
{ni-} + <i>motor</i> (N) ‘motor’	—————>	<i>nimotor</i> ‘telah memakai motor’

Prefiks {ti-}

Prefiks {ti-} dalam bahasa Taa hanya dapat dibutuhkan pada bentuk dasar verba. Dalam proses pembubuhannya tidak mengakibatkan perubahan kelas kata atau bersifat inflektif. Prefiks ini dalam pembentukannya hanya mempunyai satu variasi morfem atau alomorf. Tetapi jika dilihat dari segi distribusinya prefiks {ti-} dapat berdistribusi dengan bentuk dasar verba dan nomina. Gambaran datanya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

Contoh:

{ti-} + <i>so’o</i> (V) ‘ikat’	—————>	<i>tiso’o</i> ‘terikat’
{ti-} + <i>kunci</i> (N) ‘kunci’	—————>	<i>tikunci</i> ‘terkunci’

Prefiks {ri-}

Prefiks {ri-} dalam bahasa Taa menyatakan telah melakukan suatu pekerjaan. Prefiks {ri-} hanya dapat dibubuhkan pada bentuk dasar verba. Dalam proses pembentukannya hanya mempunyai satu alomorf atau variasi morfem.

Perhatikan contoh berikut :

{ri-} + <i>ba’o</i> (V) ‘pukul’	—————>	<i>riba’o</i> ‘telah dipukul’
{ri-} + <i>donge</i> (V) ‘dengar’	—————>	<i>ridonge</i> ‘telah didengar’

Prefiks {pu-}

Prefiks {pu-} dalam bahasa Taa menyatakan menyuruh seorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Prefiks {pu-} dapat dibubuhkan pada bentuk dasar verba dan nomina. Pembubuhan pada bentuk dasar nomina dan verba tidak mengalami perubahan kelas kata.

Contoh :

{pu-} + <i>tunda</i> (V) ‘duduk’	————→	<i>putunda</i> ‘suruh duduk’
{pu-} + <i>navu</i> (N) ‘kebun’	————→	<i>punavu</i> ‘suruh berkebun’

Prefiks {pak-}

Prefiks {pak-} dalam bahasa Taa menyatakan menyuruh seorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Prefiks {pak-} hanya dapat dibubuhkan pada bentuk dasar ajektif. Pembubuhannya pada bentuk dasar ajektif mengalami perubahan kelas kata.

Contoh :

{pak-} + <i>vea</i> (A) ‘menyala’	————→	<i>pakvea</i> ‘suruh nyalakan’
{pak-} + <i>bae</i> (A) ‘besar’	————→	<i>pakbae</i> ‘suruh perbesar’

Prefiks {pap-}

Prefiks {pap-} dalam bahasa Taa menyatakan menyuruh seorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Prefiks {pap-} hanya dapat dibubuhkan pada bentuk dasar verba, tetapi jika diletakkan pada bentuk dasar nomina yaitu menyuruh seorang untuk memakai atau menggunakan sesuatu.

Contoh :

{pap-} + <i>yai</i> (V) lari	————→	<i>papyai</i> ‘suruh lari’
{pap-} + <i>sndale</i> (N) sendal	————→	<i>papsndale</i> ‘suruh memakai sendal’

Pada contoh di atas kita lihat bahwa bentuk prefiks {pap-} dalam bahasa Taa juga tidak mengalami perubahan bentuk variasi sekalipun bertemu dengan bentuk dasar yang berfonem apa saja dan hanya berdistribusi pada bentuk dasar verba dan nomina.

Makna Prefiks

Prefiks {muN-}

Ditinjau dari segi makna sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Moeliono (1991:96) menyatakan ciri-ciri verba salah satunya adalah mengandung makna dasar perbuatan (aksi). Sejalan dengan itu kita lihat refiks {muN-} dalam bahasa Taa pembentukannya juga memiliki makna ‘akan melakukan pekerjaan atau perbuatan’ sesuai dengan bentuk dasarnya.

Contoh :

Mungoli gola

‘akan membeli gula’ (akan melakukan perbuatan membeli)

Pada contoh di atas, kalimat *mungoli gola* yaitu menyatakan melakukan perbuatan yang ditekankan pada kata *mungoli* ‘membeli’.

Munsai re vibunua

‘akan menyapu halaman rumah’ (akan melakukan perbuatan menyapu)

Setelah memperhatikan contoh di atas, kalimat *munsai re vibunua* yaitu menyatakan melakukan perbuatan, yang ditekankan pada kata *munsai* ‘menyapu’.

Prefiks {mu-}

Hampir sama dengan prefiks {muN}, prefiks {mu-} dalam bahasa Taa apabila diletakan pada bentuk dasar dari kelas kata verba, bermakna ‘akan melakukan pekerjaan atau perbuatan’ sesuai dengan makna bentuk dasarnya.

Contoh :

Mulinja njo jaya bae

‘akan berjalan di jalan poros’ (akan melakukan pekerjaan berjalan)

Setelah kita memperhatikan contoh di atas, kalimat *mulinja njo jaya bae* yaitu menyatakan melakukan perbuatan yang ditekankan pada kata *mulinja* ‘berjalan’.

Mundiu njo ue

‘akan mandi di sungai’ (akan melakukan pekerjaan mandi)

Pada contoh di atas, kalimat *mundiu njo ue* yaitu menyatakan melakukan perbuatan yang ditekankan pada kata *mundiu* ‘akan mandi’.

Di samping itu, prefiks {mu-} apabila diletakan pada bentuk dasar dari kelas kata nomina, bermakna ‘akan mengendarai atau memakai’ sesuai bentuk makna dasarnya.

Contoh:

Muspeda yau njo sekolah

‘akan mengendarai sepeda pergi ke sekolah’

Dari contoh kalimat di atas, kalimat *muspeda yau njo sekolah* yaitu menyatakan melakukan suatu perbuatan dengan menggunakan suatu benda, yaitu menggunakan sepeda yang ditekankan pada kata *muspeda* ‘bersepeda’.

Prefiks {maN-}

Pada umumnya bentuk verba menyatakan seorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Sejalan dengan itu, prefiks {maN-} dalam bahasa Taa pembentukannya

juga memiliki makna ‘sedang melakukan perbuatan atau tindakan’ sesuai dengan makna yang terkandung pada bentuk dasarnya. Seperti pada contoh berikut.

Contoh

Mampuso'i pingga

‘sedang mencuci piring’ (sedang melakukan perbuatan mencuci)

Pada contoh kalimat di atas, bahwa kalimat *mampuso'i pingga* yaitu suatu yang menyatakan sedang melakukan perbuatan yang ditekankan pada kata *mampuso'i* ‘mencuci’.

Manglivu yunu

‘sedang mencari teman’ (sedang melakukan perbuatan mencari)

Dari contoh kalimat di atas, bahwa kalimat *manglivu yunu* yaitu suatu yang menyatakan sedang melakukan perbuatan yang ditekankan pada kata *manglivu* ‘mencari’.

Prefiks {dar-}

Selain prefiks-prefiks yang telah dijelaskan di atas, ada juga prefiks {dar-} dalam bahasa Taa yang diletakkan pada bentuk dasar kategori verba dan nomina, yang bermakna ‘akan melakukan suatu perbuatan’ sesuai dengan bentuk dasarnya.

Perhatikan contoh berikut:

Darsai vusu etu

‘Rumput itu akan disapu’ (akan melakukan perbuatan menyapu)

Pada contoh kalimat di atas, bahwa kalimat *darsai vusu etu* yaitu suatu yang menyatakan akan melakukan perbuatan yang ditekankan pada kata *darsai* ‘akan disapu’.

Darkeni kukis si

‘Kue ini akan dibawa’ (akan melakukan perbuatan membawa)

Dari contoh kalimat di atas, bahwa kalimat *darkeni kukis si* yaitu suatu yang menyatakan akan melakukan perbuatan yang ditekankan pada kata *darkeni* ‘akan membawa’.

Prefiks {ni-}

Prefiks {ni-} pada bahasa Taa yang diletakkan pada bentuk dasar kategori verba, bermakna ‘telah melakukan pekerjaan atau perbuatan’ sesuai dengan makna bentuk dasarnya. Berikut contohnya:

Nirata rebnua

‘telah datang ke rumah’ (telah melakukan pekerjaan datang ke rumah)

Nispeda iya njo pasar

‘telah mengendarai sepeda ke pasar’ (telah melakukan pekerjaan pergi ke pasar)

Setelah memperhatikan contoh-contoh kalimat di atas, setiap prefiks {ni-} bermakna menyatakan telah melakukan suatu pekerjaan baik diletakan pada bentuk dasar verba maupun nomina.

Selanjutnya apabila prefiks {ni-} diletakan pada bentuk dasar berkategori ajektif, bermakna ‘telah menjadi’

Lihat contoh berikut:

Nimeta kulinya

‘telah menjadi hitam’ (telah melakukan perbuatan membuat jadi hitam)

Setelah memperhatikan tiga contoh kalimat di atas, setiap prefiks {ni-} yang diletakan pada bentuk dasar ajektif bermakna menyatakan telah melakukan perbuatan membuat jadi.

Prefiks {ti-}

Prefiks {ti-} dalam pembentukannya menyatakan makna ‘telah dikenai pekerjaan atau perbuatan’ sesuai dengan makna bentuk dasarnya. Prefiks {ti-} ini juga hanya diletakkan pada bentuk dasar verba. Berikut contoh datanya:

Wawan titambun tanah

‘Wawan telah tertimbun tanah’ (telah dikenai pekerjaan tertimbun)

Dari contoh kalimat yang berprefiks {ti-} di atas, semuanya menyatakan melakukan suatu pekerjaan telah dikenai yang ditekankan pada kalimat yang bentuk dasarnya diletakan prefiks {ti-} di depannya, dan hanya terdapat pada bentuk dasar verba.

Prefiks {ri-}

Prefiks {ri-} dalam pembentukannya hampir sama dengan prefiks {ni-}, yaitu menyatakan makna ‘telah dikenai oleh pekerjaan atau perbuatan’ sesuai dengan makna bentuk dasarnya.

Perhatikan contoh :

riba’o nu a’inya

‘telah dipukul oleh adiknya (telah dikenai pekerjaan memukul)’

Ridonge nu indonya

‘telah didengar oleh ibunya (telah dikenai pekerjaan mendengar)’

Pada contoh-contoh kalimat yang berprefiks {ri-} di atas, sama dengan prefiks {ti-} semuanya menyatakan melakukan suatu pekerjaan telah dikenai yang ditekankan pada

kalimat yang bentuk dasarnya diletakkan prefiks {ri-} di depannya, dan hanya terdapat pada bentuk dasar verba.

Prefiks {pu-}

Prefiks {pu-} ini dalam bahasa Taa, pembentukannya menyatakan makna imperative kausatif ‘ menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu kepada orang lain’ sesuai dengan makna bentuk dasarnya.

Contoh :

Puapu baku

‘suruh memasak nasi’ (menyuruh seseorang untuk memasak nasi)

Putunda ana etu

‘suruh duduk anak itu’ (menyuruh seseorang untuk mendudukkan anak)

Setelah mencermati contoh-contoh kalimat di atas, setiap kata yang ditandai dengan prefiks {pu-} yaitu bermakna menyuruh seorang untuk melakukan sesuatu kepada orang lain. Seperti pada kata *puapu* ‘menyuruh memasak’, *putunda* ‘menyuruh duduk’, *punavu* ‘menyuruh berkebun’, *pukore* ‘menyuruh berdiri’, dan *pundiu* ‘menyuruh mandi’.

Prefiks {pak-}

Prefiks {pak-} ini dalam bahasa Taa pembentukannya menyatakan makna imperative kausatif ‘ menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu kepada orang lain’ sesuai dengan makna bentuk dasarnya. Prefiks {pak-} juga hanya terletak pada bentuk dasar ajektif.

Contoh :

Pakvea lampu etu

‘suruh nyalakan lampu itu’ (menyuruh seseorang untuk menyalakan)

Pakbae bunua etu

‘suruh perbesa rumah itu’ (menyuruh seseorang untuk memperbesar)

Setelah memperhatikan contoh-contoh kalimat di atas, setiap kata yang ditandai dengan prefiks {pak-} yaitu bermakna menyuruh seorang untuk melakukan sesuatu kepada orang lain, dan diletakkan pada bentuk dasar ajektif. Seperti pada kata *pakvea* ‘menyuruh

nyalakan', *pakbae* 'menyuruh perbesar', *paktao* 'menyuruh perbaiki', dan *pakgaya* 'menyuruh percantiki'.

Prefiks {pap-}

Prefiks ini dalam pembentukannya menyatakan makna imperative kausatif 'menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu kepada orang lain' sesuai dengan makna bentuk dasarnya, dan ditatakan pada bentuk dasar verba dan nomina

Contoh :

Papyai tau etu

'suruh lari orang itu' (menyuruh seseorang untuk lari)

Paprong tave'a etu

'suruh nikah perempuan itu' (menyuruh seseorang untuk nikah)

Pada contoh kalimat di atas, setiap kata yang ditandai dengan prefiks {pap-} yaitu bermakna menyuruh seorang untuk melakukan sesuatu kepada orang lain, dan diletakkan pada bentuk dasar verba. Jika diletakkan pada bentuk dasar nomina akan bermakna menyuruh orang lain melakukan suatu pekerjaan menggunakan atau memakai sesuatu. Seperti *papsandale* 'pakaikan sandal' (menyuruh seorang untuk pakaikan sandal).

Kesimpulan

1. Bentuk atau struktur prefiks pembentuk verba bahasa Taa terdiri atas :
(1) {*muN-*}, (2) {*mu-*}, (3) {*maN-*}, (4) {*dar-*}, (5) {*ni-*}, (6) {*ti-*}, (7) {*ri-*}, (8) {*pu-*}, (9) {*pak-*}, dan (10) {*pap-*}. Prefiks {*muN-*} memiliki tiga alomorf yaitu, {*mun-*}, {*mung*}, dan {*muny*}, sesuai dengan lingkungan yang dimasukinya. Selanjutnya prefiks {*maN-*} juga memiliki tiga alomorf yaitu {*man-*}, {*mam-*}, dan {*mang-*}, sesuai dengan lingkungan yang dimasukinya.
2. Prefiks verba tersebut memiliki makna menyatakan tindakan atau melakukan perbuatan sesuai dengan bentuk dasar dan maknanya berhubungan dengan waktu pelaksanaan yang ditandai dengan bentuk prefiks tertentu, yaitu; (1) menyatakan 'keakanan' (akan berlangsung) yaitu prefiks {*muN-*}, {*mu-*} dan {*dar-*}, (2) prefiks {*maN-*} menyatakan 'kekinian' (sedang berlangsung), dan (3) menyatakan lampau (telah berlangsung) ialah prefiks {*ni-*}, {*ti-*}, {*ri-*}, {*pu-*}, {*pak-*}, dan {*pap-*}.

Saran

Penelitian mengenai bahasa Taa dalam berbagai aspeknya masih sangat terbatas sehingga belum banyak memberikan sumbangan dalam pengembangan linguistik. Oleh

karena itu, melalui tulisan ini, penulis sangat megharapkan kepedulian dari berbagai pihak agar dapat memberikan perhatian sungguh-sungguh terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa daerah sebagai salah satu asset budaya bangsa khususnya bahasa Taa yang ada di Sulawesi Tengah.

DAFTAR RUJUKAN

- Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moeliono, Anton. 1981. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, J, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nggoede, Esra. 2002. *Verba Bahasa Taa*. Skripsi tidak diterbitkan. Palu FKIP UNTAD.
- Sasmita. 2011. *Prefiks Pembentuk Verba Bahasa Tialo*. Skripsi tidak diterbitksan. Palu. FKIP UNTAD.
- Sutawijaya, Alam, dkk. 1998. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.